

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Penyakit diare merupakan penyebab kedua kematian pada anak dibawah lima tahun, dan sebanyak 1,8 juta orang meninggal setiap tahun karena penyakit diare, 90% adalah anak usia di bawah lima tahun, terutama dinegara berkembang (WHO, 2004). Pada tahun 2010 kejadian luar biasa (KLB) diare terjadi di 11 provinsi dengan jumlah penderita sebanyak 4.204 orang, jumlah kematian sebanyak 73 orang dengan CFR (*Case Fatality Rate*) sebesar 1,74%. Diare merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di Rumah Sakit di Indonesia pada tahun 2010, dengan jumlah kasus 71.889, dan pasien yang meninggal dunia sebanyak 1.289 dengan CFR sebesar 1,79% (Depkes RI, 2010).

Data Kemenkes RI dari tahun 2000-2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 *Insiden Rate* (IR) diare 301/1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000. Sedangkan berdasarkan angka kesakitan akibat diare didapatkan bahwa angka kesakitan akibat diare adalah sebanyak 1310 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2014). Cakupan penemuan diare di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sebanyak 48,5%, kasus diare pada anak usia kurang dari lima tahun pada tahun 2015 sebanyak 300.000 (Dinkes Jateng, 2009). *Period prevalence* diare Provinsi

Jawa Tengah pada Riskesdas 2013 (6,7%). Insiden diare untuk seluruh kelompok umur di Jawa Tengah adalah 3,3%.

Kasus diare di Jawa Tengah menempati urutan ketiga terbesar setelah Jawa Barat dan Jawa Timur dengan jumlah kasus sebanyak 1.337.427 kasus (Depkes RI, 2010). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Jawa Tengah, kota Semarang menempati urutan pertama kasus diare dengan jumlah kasus sebanyak 52.049 (Dinkes Jawa Tengah, 2011).

Beberapa faktor yang diduga merupakan faktor risiko kejadian diare pada anak adalah faktor host, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Synthamurniwaty (2008) mengenai faktor risiko umur dan kepemilikan jamban di Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa umur dan kepemilikan jamban memiliki risiko 3,18 dan 2,208 kali terhadap kejadian diare. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwidiana (2009) di Kabupaten Sragen, mengenai sumber air minum dan jenis lantai rumah menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian diare. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi (2011) di Kabupaten Pekalongan yang berkaitan dengan kebiasaan memasak air sebelum diminum menunjukkan bahwa kebiasaan memasak air minum berisiko 3,365 kali terhadap kejadian diare.

Berdasarkan penelitian diatas, perilaku ibu dalam melakukan penatalaksanaan terhadap diare diperlukan suatu pengetahuan, karena pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya

perubahan sikap dan perilaku tetapi mempunyai hubungan yang positif, yakni dengan peningkatan pengetahuan maka terjadinya perubahan perilaku akan cepat (Notoatmodjo, 2007). Salah satu pengetahuan ibu yang sangat penting adalah bagaimana penanganan awal diare pada anak yaitu dengan mencegah dan mengatasi keadaan dehidrasi. Pemberian cairan pengganti (rehidrasi) baik yang diberikan secara oral (diminumkan) maupun parenteral (melalui infus) telah berhasil menurunkan angka kematian akibat dehidrasi pada ribuan anak yang menderita diare (IDAI, 2008).

Perilaku ibu dalam melakukan penatalaksanaan terhadap diare diperlukan suatu pengetahuan, karena pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting. Pertolongan pertama dapat dilakukan ibu dengan pemberian oralit, pembuatan sendiri dengan campuran gula dan garam, adapula yang memberikan daun jambu kepada balitanya. Pemberian daun jambu ini juga bermacam-macam yaitu dengan cara dikunyah-kunyah oleh balita yang terserang diare, dan adapula yang memasak daun jambu dengan air kemudian airnya diminum, pemberian cairan pengganti (cairan rehidrasi) untuk mengganti cairan yang hilang (Susi, 2008).

Data dari RM RSI Kendal bulan Juli 2017 menyebutkan kasus diare pada anak menempati urutan nomor tiga pada kasus 10 besar penyakit yang ada di RSI di tahun 2016. Pada tiga bulan terakhir ini (juli-september) kasus diare pada anak tercatat sebanyak 108 kasus, tiga diantara sampai meninggal dunia karna pasien dibawa ke RSI Kendal sudah dalam kondisi yang

jelek. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di RSI Kendal menghasilkan data penilaian terhadap 10 dari 15 orang tua dari anak yang menderita diare tidak mengetahui faktor resiko penyebab diare dan bagaimana harus berperilaku dalam penatalaksanaan diare. Tidak sedikit anak yang diare dibawa ke RSI sudah dalam keadaan dehidrasi yang berat, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua, dan kurangnya peran orang tua dalam penatalaksanaan diare pada anak. Banyak dari orang tua yang belum mengetahui dampak lanjut dari diare yaitu dehidrasi berat, para orang tua pun tidak mengetahui tanda- tanda dehidrasi. Disinilah pengetahuan dan peran orang tua sangat menentukan dalam keberhasilan proses pengobatan selanjutnya pada kasus diare pada anak.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan data yang ditemukan, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah “bagaimana penanganan pertama yang dilakukan orang tua pada anak yang mengalami diare?”, disini disebutkan antara lain faktor host, faktor lingkungan, faktor perilaku, dan pelayanan kesehatan. Penyakit diare merupakan penyebab kedua kematian pada anak dibawah lima tahun, dan membunuh 1,5 juta anak setiap tahun. Orang tua sebagai orang yang terdekat dengan anak di harapkan mampu memberikan peran perilaku dalam penatalaksanaan diare pada anak karena pertolongan awal diare di rumah sangat menentukan prognosis selanjutnya dan sangat berpengaruh pada proses pengobatan.

Kesadaran orang tua terhadap kesehatan anaknya sangat penting agar anaknya yang sedang mengalami diare tidak jatuh pada kondisi yang lebih buruk harus segera dilakukan tindakan. Orang tua wajib mengetahui langkah apa saja yang harus dilakukan pertama kali jika anaknya mengalami diare.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di RSI Kendal tanggal 22 Juli 2017 menghasilkan data penilaian terhadap 10 dari 15 orang tua dari anak yang menderita diare tidak mengetahui faktor resiko penyebab diare dan bagaimana harus berperilaku dalam penatalaksanaan diare. Sehingga dari data tersebut dapat dirumuskan masalahnya bagaimana bagaimana penanganan pertama yang dilakukan orang tua pada anak yang mengalami diare dan faktor resiko kejadian diare pada anak di RSI Kendal ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui perilaku ibu dalam penanganan pertama pada anak yang mengalami diare dan faktor resiko kejadian diare.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi faktor perilaku terhadap kejadian diare pada anak
- c. Mengidentifikasi faktor lingkungan terhadap kejadian diare pada anak
- d. Mengidentifikasi tingkat perilaku ibu dalam penanganan pertama pada anak yang mengalami diare

D. Manfaat penelitian

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi masyarakat, khususnya ibu dalam hal mengetahui faktor resiko penyebab diare serta perilaku ibu dalam penatalaksanaan diare awal pada anak.

2. Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi sumber informasi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

3. Bidang ilmu

Penelitian ini masuk dalam bidang ilmu keperawatan komunitas

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1.

Keaslian penelitian

| Peneliti | Judul penelitian | Metode penelitian | Variable penelitian | Analisa penelitian |
|--|---|---|--|--------------------|
| Safrudin Agus N S (2009) | Analisis Faktor-Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Ambal 1 Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen | Penelitian yang digunakan yaitu dengan jenis metode penelitian <i>analitik</i> dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> | Variabel independen adalah Status gizi, status ekonomi, keadaan lingkungan, dan hygiene Variabel dependen adalah kejadian diare | Analisa bivariat |
| Siti Nur Qomariah*, Budi Setiawan (2015) | Perilaku Ibu Dalam Penatalaksanaan Diare Mencegah Dehidrasi Anak | Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan <i>Retrospektif</i> | Variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, tindakan | univariat bivariat |